

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Gender dan Politik tentang bagaimana resistensi kepemimpinan camat perempuan di Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan teori Gender, Feminisme dan Ruang Publik & Privat. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang pengumpulan data nya dilakukan dengan metode wawancara, metode observasi serta metode dokumentasi lalu dalam Metode analisis nya yang digunakan adalah metode analisis interaktif Miles dan Huberman. Lalu untuk validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa masyarakat masih memiliki persepsi diskriminatif terhadap sosok perempuan menjadi pemimpin yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya histori atau sejarah daerah kecamatan Cilimus, kultural dan jenis kelamin. Bentuk dari resistensi masyarakat terhadap pemimpin perempuan yaitu resistensi berupa ideologi atau disebut dengan resistensi tertutup, dengan kata lain masyarakat rata-rata menentang pemikiran feminisme yang dimiliki oleh seorang camat perempuan, baik berupa aliran feminisme dalam Islam, feminisme kultural, maupun feminisme eksistensial, dimana posisi ini tidak dapat dijalankan bagi seseorang perempuan yang tidak memiliki pemikiran feminisme, salah satunya adalah beberapa capaian kepemimpinan camat di kecamatan Cilimus yang sebelumnya hanya dianggap dapat dijalankan oleh kaum laki-laki.

**Kata kunci : Gender dan Politik, Feminisme, Kepemimpinan Perempuan, Resistensi.**

## **ABSTRACT**

*This study discusses Gender and Politics about how the resistance of the female sub-district head in Cilimus District, Kuningan Regency. This study uses the theory of Gender, Feminism and Public & Private Space. The research method used in this thesis is a qualitative method with a case study approach where data collection is carried out by interview methods, observation methods and documentation methods, then the analytical method used is the interactive analysis method of Miles and Huberman. Then for the validity of the data using source triangulation.*

*From the results of the study, it can be explained that people still have discriminatory perceptions of women being leaders due to several factors including the history or history of the Cilimus sub-district, culture and gender. The form of community resistance to female leaders is resistance in the form of ideology or called closed resistance, in other words, the average community opposes the feminist thoughts possessed by a female sub-district head, both in the form of feminism in Islam, cultural feminism, and existential feminism. This cannot be done for a woman who does not have feminism thoughts, one of which is some of the achievements of the Camat leadership in the Cilimus sub-district which were previously only considered to be carried out by men.*

**Keywords: Gender and Politics, Feminism, Women's Leadership, Resistance.**